

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran “Tusuk Sate” dalam peningkatan *Maharah Istima'*

(Studi Kasus pada Mahasiswi Semester I STAI Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan)

¹Jalaludin Faruk Azhari, ²Asyhari Zubair, ³Khoirul Bariyah

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum Bangkalan

²Universitas Sunan Giri Surabaya

³Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan

Faruk.saya@gmail.com, asyharizubair@gmail.com,

kbariyah91@gmail.com

Abstract: This research was conducted to analyze the use of sentence stick learning media to improve maharah istima' as an effort to improve maharah istima' abilities. This study uses a qualitative research approach because the data influencing research results are descriptive, while the type of research used in this research is phenomenology. The results of the research found several findings. First, the selection of sentence stick media is used to improve maharah kalam and vocabulary (mufradat). Second, the application of sentence stick media is effective in increasing maharah istima' and vocabulary (mufradat). Third, the motivation to learn and teach students and educators increases. Fourth, efficient learning time. However, several factors hinder the learning process by utilizing sentence stick media as the results of the following research. First, too much focus on the application of sentence stick media. Second, tools and materials cannot be used in the long term. Third, not all materials can use sentence stick media.

Keywords: *Stab Sentence, Maharah Istima', Media*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran stik kalimat untuk meningkatkan maharah istima' sebagai upaya meningkatkan kemampuan maharah istima'. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena data yang mempengaruhi hasil penelitian bersifat deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Hasil penelitian menemukan beberapa temuan. Pertama, pemilihan media stik kalimat digunakan untuk meningkatkan maharah kalam dan kosa kata (mufradat). Kedua, penerapan media tongkat kalimat efektif dalam meningkatkan maharah istima' dan kosa kata (mufradat). Ketiga, motivasi belajar dan mengajar siswa dan pendidik meningkat. Keempat, waktu belajar yang efisien. Namun, beberapa faktor menghambat proses pembelajaran dengan memanfaatkan media tongkat kalimat hasil penelitian berikut ini. Pertama, terlalu fokus pada penerapan media stik kalimat. Kedua, alat dan bahan tidak dapat digunakan dalam jangka panjang. Ketiga, tidak semua materi bisa menggunakan media stik kalimat.

Kata kunci: *Kalimat Tusuk, Maharah Istima', Media*

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini menghadapi banyak masalah dalam pembelajaran. Kompleksitas persoalan yang kini beralangsur menghampiri panggung pendidikan juga terkait dengan pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab dianggap diantara beberapa bahasa universal yang tetap sukar dan susah di mata peserta didik. Untuk menyelesaikan prosedur pembelajaran yang monoton dan sebagian besar membosankan, diperlukan perhatian yang tepat guna. (Kurniati et al., 2021)

Seperti yang kita ketahui bersama, ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab selain pendidik, model, metode, serta strategi juga terdapat media pembelajaran juga memegang peranan yang sangat penting, karena berfungsi sebagai alat pendukung yang berfungsi sebagai mediator dalam menyampaikan pesan kepada orang yang menerimanya, yang sekiranya digunakan untuk menarik perhatian peserta didik.

Berkenaan dengan itu, pendidik harus mampu menggunakan beberapa media yang telah difasilitasi oleh lembaga pendidikan (sekolah maupun perguruan tinggi) serta tidak menutup kemungkinan bahwa media yang tersedia sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pendidik setidaknya-tidaknya dapat menggunakan media yang efektif dan efisien.

Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai untuk merangsang ketertarikan peserta didik, pesan, pikiran serta perhatian dengan memperjelas materi pelajaran karena jika hanya menjalankan media lisan sudah barang tentu peserta didik dipastikan dengan sangat mudah tidak mengingatnya kembali.

Dengan menjalankan media pembelajaran pada waktu mengajar akan memiliki efek psikologis terhadap peserta didik, seperti membangkitkan insentif serta merangsang aktivitas belajar dan memunculkan kehendak dan animo baru. Pada tingkatan orientasi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan.

Tidak terbatas meninggikan animo serta dorongan belajar peserta didik, media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman mereka. (Salwa et al., 2021)

Sebagai beberapa bahasa asing, bahasa Arab diajarkan di berbagai lembaga formal, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Perguruan Tinggi, serta di lembaga non-formal, semisal pondok pesantren dan madrasah Diniyah. Komponen bahasa, keterampilan berbahasa, maupun komponen budaya ketiganya merupakan cakupan pembelajaran bahasa Arab. *qawa'idu al-lughah, mufradat, ashwat 'arabiyah* ialah bagian komponen kebahasaan. *Maharatu al-istima', maharatu al-qira'ah, maharatu al-kalam, maharatu al-kitabah* termasuk lingkupan keterampilan bahasa. Namun, dari perspektif budaya, penyimpanan arti yang terkandung dalam tulisan dan bacaan lisan. (Putri, 2017)

Kemampuan untuk menyimak atau mendengar, juga dikenal sebagai keterampilan menyimak atau mendengar, ialah kemampuan untuk mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh lawan bicara atau media tertentu. Keterampilan menyimak dapat dikembangkan dengan terus mendengar perbedaan bunyi unsur kata dengan unsur lain menggunakan *makhraj* huruf yang benar. Ini dapat dilakukan dengan mendengar secara langsung dari penutur aslinya (bahasa ibu) ataupun melalui rekaman audio. (Saepudin, 2012)

Mendengar memainkan peran yang begitu pentingnya dalam pembelajaran bahasa. Seseorang tidak dapat mengatakan sesuatu yang baru apabila dia belum pernah mendengar sebelumnya. Menyimak berperan begitu penting juga untuk menunjang keterampilan lain yakni membaca dan menulis.

STAI Darul Ulum Banyuwangi merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta yang dengan banyak program studi diantaranya program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Prodi Bahasa Arab merupakan prodi terbaru dari STAI Darul Ulum Banyuwangi yang baru berjalan satu tahun. Pada saat pembelajaran khususnya pada materi *maharah istima'*, pengamatan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran mahasiswa

sangat pasif hingga dapat dilihat dari beberapa banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan terhadap substansi pelajaran yang dipaparkan oleh dosen pengampunya. Hal ini, tentunya berimbas pada kemampuan maharah istima'nya, kurang inovatif dan kreatifnya pendidik pengampunya dalam memanfaatkan media pembelajaran. Terjadinya ini, karena pembelajaran maharah istima' hanya dilakukan secara imitatif ataupun reaktif, yang berarti dosen hanya berkonsentrasi pada bagaimana mahasiswa bisa mengulang, mengucapkan, atau menulis apa yang mereka dengar, yang menjadi faktor penyebab permasalahan di atas. Atas dasar latar permasalahan di muka, penelitian disini dijalankan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran *sikh al-kalimah* (tusuk sate) untuk meningkatkan maharah istima' sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan maharah istima'.

Jika melihat maharah istima' lebih detail terdapat menyimak secara intensif dan menyimak secara ekstensif ialah dua jenis menyimak yang berbeda. Keterampilan menyimak intensif adalah keterampilan yang dilaksanakan melalui pelatihan dan kegiatan formal, biasanya dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan pendidik. Menyimak intensif terbagi menjadi dua ragam kategori. *Pertama*, memusatkan disektor pendidikan yang menitikberatkan pada interpretasi makna secara eksplisit. *Kedua*, ini memfokuskan berlatih mendengarkan bahasa lisan. Menyimak intensif adalah latihan yang dilakukan setelah peserta didik secara intensif menguasai keterampilan menyimaknya. Tujuan menyimak intensif ini adalah untuk meningkatkan penguasaan bahasa secara keseluruhan dan bukan untuk memperkokoh struktur gramatikal atau sejenisnya. Latihan ini jua menekankan mendengarkan secara kritis dan logis. Peserta didik dapat menggunakan ide-ide untuk mendiskusikan ihwal yang sudah terdengar oleh mereka. Latihan ini jua membantu peserta menyampaikan pendapat, pandangan, dan argumen yang baik. (Fathoni, 2018)

Materi utama yang umumnya diajarkan dalam pembelajaran maharah istima terkait dengan topik berikut ini.: *Pertama*, Tema-tema teks, seperti:

edukasi, religi, social, ekonomi dsb. *Kedua*, Kemahiran yang diinginkan, seperti: analisa, pengetahuan, pemahaman, praktek, dan evaluasi. *Ketiga*, Ragam sarana yang dimanfaatkan, seperti: audio, visual, audio visual. *Keempat*, Ragam teks dan matero, seperti: kalimat, potongan kata, dialog, alinia, syair, cerita, nyanyian, ayat-ayat Al-Quran, hadits nabi berikut khutbah ataupun ceramah. Materi pembelajaran maharah istima harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut adalah syarat-syaratnya: gampang, gradasi dari yang global menuju ke spesifik, keselarasan kata.(Jauhari, 2018)

Sikh al-kalimah (tusuk sate) adalah metode permainan edukatif yang bertujuan agar peserta didik dapat mengklasifikasikan tipe kata dan menaikkan kosa kata. Jadi, ini permainan sangat penting dalam memberi pengajaran pengenalan (identifikasi) dan penggolongan. Umpamanya, mengenali berbagai ragam kalimat, tanda kalimat, dan lain sebagainya.(Uliyah & Isnawati, 2019)

Metode

Riset ini mempergunakan pendekatan penelitian kualitatif karena datanya mempengaruhi hasil riset ialah bersifat deskriptif. Selain itu latar setting yang digunakan bersifat natural, tanpa perlu mengubah variabel apapun.

Penelitian kualitatif ialah riset yang mengaitkan analisis deskriptif, daripada analisis statistik.(Amir Hamah, 2019) Fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian yang dijalankan pada riset ini, yakni studi naratif yang melaporkan pengalaman seseorang melalui deskripsi pengetahuan umum terhadap berbagai pengetahuan hidup yang berkaitan dengan berbagai teori dengan berbagai ide alias fenomena (tentang mereka mengalami apa dan mengalaminya mereka bagaimana), Salah satu cara terpenting untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman informal ialah dengan membuat daftar pertanyaan.(Amir Hamzah, 2020)

Untuk mengumpulkan data yang konkrit peneliti menggunakan ragam tehnik pengumpulan data mencakup interview, observasi serta dokumentasi. Saat pengumpulan data dalam riset ini dijalankan, dan tatkala selesainya

pengumpulan data, analisis data dikerjakan dengan periode waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti memeriksa jawaban informan. Jika hasil analisis belum memuaskan, peneliti akan mengutarakan ragam persoalan lagi hingga informasi dianggap dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini, searah dengan gagasan Miles dan Huberman bahwa karena analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, kemudian data menjadi jenuh.. Fungsi analisis data meliputi *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan/verifikasi kesimpulan) .(Sugiyono, 2016)

Pembahasan dan Diskusi

Media Pembelajaran

Dilihat dari pengertiannya media pembelajaran mempunyai beberapa definisi. Rosyidi dan Mamlu'atul yang dikutip dari Gerlach dan Ely, misalnya, memberikan deskripsi media yang umum dan khusus. Secara umum, Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai setiap individu, objek, ataupun kejadian yang peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh rekognisi, keahlian, serta tabiat. Menurut deskripsi ini, media dapat berwujud benda dan manusia serta kejadian belajar. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah semuanya dapat berfungsi sebagai media. Mengenai secara khusus, media pembelajaran ialah sumber daya bukan manusia yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, menurut penjelasan ini, jenis media adalah alat elektronik atau grafis yang digunakan untuk menangkap, merekonstruksi, atau menciptakan eksplanasi visual atau verbal.(Wahab Rosyidi et al., n.d.)

Lain itu, Samsir Setiadi dkk, menyampaikan bahwa media pembelajaran penting sebagai instrumen penjas yang membantu pendidik untuk memahai (materi pelajaran) teruntuk peserta didik.(Komputer et al., n.d.)

Adapun Wakhidati Nurrohmah Putri mengutip pendapat Muhammad Yunus dan Muhammad Qosim menyatakan bahwa media pembelajaran adalah

segala sesuatu yang digunakan pendidik untuk memberikan informasi dan menyajikan materi dengan cara yang mudah agar dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. (Putri, 2017)

Atas dasar dari definisi di muka kesimpulannya bahwa semua ihwal yang bisa dipergunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan ke peserta didik serta menarik perhatian, mendorong pikiran, perasaan dan minatnya. Ini memungkinkan proses belajar berlangsung.

Dalam beberapa literatur Arab, media disebutkan dengan perbedaan beberapa istilah, namun artinya sama jua. Di antara ungkapan yang digunakan adalah *al-wasail al-idhah* atau *al-wasail al-taudhihi'yyah*, *al-wasa'il al-ta'lim*, *al-wasa'il al-ta'limiyah* dan serta tak lupa mengungkapkan *al-muayyanat al-sam'iyah wal basyariyah*. biarpun beberapa istilah beda dalam pemakaiannya, namun seluruhnya memiliki salam salam arti, yakni media pembelajaran dulu sejarahnya dinamakan *visual education*, dan kembali lagi ke *audiovisual aids*, terjadi peralihan sebagai *audiovisual communication* dan yang paling akhir berganti dengan *educational technology*. (Muh Arif et al., 2020)

Media pembelajaran, lumrahnya memiliki manfaat meliputi: *Pertama*, memperjelas cara menyampaikan pesan sehingga tidak terlalu verbalistis. *Kedua*, mengatasi batas waktu, ruang, dan indra. *Ketiga*, dapat menangani peserta didik bersikap pasif. (Hartanto, 2020)

Selain itu, media pembelajaran memiliki fungsi sebagaimana yang disampaikan Ramli kegunaan media pembelajaran dapat dikategorikan menjadai. *Pertama*, meopang pendidkn pada ranah pekerjaanya. Pendidika bisa menangani kelemahan dan kesukaran dalam prosedur pengajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran tepat guna. Analisis teknologi pendidikan menemukan bahwa media pembelajaran dapat secara ampuh menyampaikan pesan pembelajaran. Ini menghemat waktu dan mengentengkan beban guru. *Kedua*, pembelajar merasa terbantu. Melalui penggunaan ragam perangkat media pembelajaran yang diseleksi secara akurat serta saksama pembelajar akan terbantu dalam menerima pesan pembelajaran dengan cepat, dan segi

psikologis semisal observasi, reaksi, daya ingat, afeksi, berpikir, imajinasi, kecerdasan dan lain-lain, terbangun disebabkan media pembelajaran memiliki daya tarik lebih kuat. *Ketiga*, pembelajaran meningkat. Pemanfaatan media pembelajaran yang akurat dan tepat guna hasil belajar meningkat. Karena tergantung pada kebutuhan materi yang akan hilang, lingkungan belajar yang berbeda digunakan secara wajar. Sehingga pesan pembelajaran yang tepat guna dan hasil belajar selaras akan tujuan. (Hasan et al., 2021)

Menurut Asni Furaida, media pembelajaran digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pengajaran maupun proses pembelajaran. Sudah barang tentu, memperhatikan prinsip-prinsip pemanfaatannya mencakup:

Media pengajaran harus dilihat sebagai bagian integral dari sistem pengajaran dan tidak sebagai alat bantu yang dapat dipergunakan saat diperlukan. Media pengajaran dapat dipahami sebagai asal muasal fasilitas belajar yang dimanfaatkan untuk menangani problematika di dalam kelas. Pendidik lazim baginya memahami metode pengajaran dari media yang digunakan. Pendidik harus memperhitungkan faedah dan kecacatan pemanfaatan medianya. Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya ditata secara terpadu tidak seterusnya digunakan. Apabila suatu substansi pembahasan membutuhkan ragam jenis media, hendaknya pendidik cakap menggunakan unsur ragam media yang bermanfaat serta mempercepat prosedur belajar mengajar serta mendorong peserta didik untuk belajar.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa dalam menerapkan media pembelajaran bahasa Arab lazimnya mempertimbangkan keadaan psike peserta didik. Akibatnya, inilah yang menjadi kunci pokok dari media pembelajaran bahasa Arab. Sulit bagi pengajar bahasa untuk mengharapkan keberhasilan tanpa memperdulikan serta memafhumi perkembangan psike dan kapabilitas berpikir peserta didik. (Furoidah, 2020)

Selain itu, *al-Mawad al-Ta'limiyah wa al-Ta'allumiyyah* membagi media yang berhubungan dengan materi pembelajaran menjadi tiga kategori. *Pertama*,

mawad mathbu'ah, semisal peta, buku, poster, gambar, dan kartu. Kedua, *mawad sam'iyah bashariyah stabitah*, semisal film statis atau yang sejenis. Ketiga, *mawad sam'iyah bashariyah mutaharrikah*, semacam perfilman, video kaset dan VCD. Media untuk kegiatan yang menopang pembelajaran (*al-nasyathah al-ta'limiyah*) meliputi *ziyarah*, *riyhlah*, kunjungan, pameran, teater (*masrahiyah*), perlombaan (*musabaqah*), perkemahan (*mukhayam lughawi*), serta jalan sehat. Saat melihat media pembelajaran dari perspektif penggunaan indera, dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni; media visual (*bashariyyah*), media dengar (*sam'iyah*), dan media dengar pandang (*sam'iyah-bashariyah*)..(Komputer et al., n.d.)

Sebagaimana diketahui keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*.(Hamdy, 2020) Karena *istima'* merupakan sarana awal untuk memperoleh bahasa, keterampilan menyimak begitu urgen bagi keterampilan berbahasa.. *Istima'* membantu kita mengkomunikasikan apa yang kita dengar, ungkapan, tulisan dan wacana. Mufrodat berikut tarkibnya, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, juga berasal dari *istima'*. Di sisi lain, mempelajari bahasa asing dengan keterampilan *kalam*, termasuk bahasa Arab, bergantung pada kemampuan berbicara.. Alasan kenapa keterampilan *istima'*/menyimak menjadi yang teratas adalah karena *istima'* merupakan modal awal untuk menguasai keterampilan berbahasa yang lainnya. Jika keterampilan *istima'* ini dapat dikuasai untuk keterampilan yang lainnya akan terasa mudah menguasai. Maka jika seorang bayi tidak mendengar perkataan orang tua atau kerabatnya, tentu ia akan kesulitan berbicara, karena ia tidak dapat menerima dan meniru (secara linguistik) perkataan tersebut. .(Hasan, 2020)

Menyimak, juga dikenal sebagai "*istima'*", ialah keterampilan bahasa Arab yang besar kemungkinan personal individu mengerti bahasa Arab yang diucapkan secara lisan untuk menjauhi kesalah sangkaan dan misinterpretasi, yang berpotensi membawa dampak banyaknya hambatan dalam menjalankan tugas dan aktivitas hari perhari. Diharapkan bahwa peserta didik akan mengerti bunyiperbunyi bahasa Arab dengan menguasai kemampuan

menyimak yang akseptabel, yang pada gilirannya akan menolong mereka menyuarakan secara benar bunyiperbunyi tersebut.(Hasan, 2016)

Tujuan utama pembelajaran istima' adalah agar siswa memahami tujuan dalam bahasa Arab, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perbincangan resmi. Sementara itu, Ahmad Fuad memaparkan berbagai tujuan pembelajaran menyimak/istima' antara lain:

Mampu mendengarkan, memperhatikan dan berkonsentrasi pada apa yang didengar, Menyandang kemampuan untuk menirukan dan mengontrol apa yang diperdengarkan sejalan dengan maksud menyimak, Memiliki kemampuan untuk mengerti ungkapan pembicara dengan tangkas dan akurat, Untuk mengembangkan kemahiran mendengarkan searah dengan prinsip pendidikan dan sosial, Menancapkan aspek estetika tatkala menyimak, Menyandang kemampuan untuk memvalidasi kebijaksanaan berdasarkan apa yang didengar dan membuat pilihan yang bijaksana. (Ahmadi & Aulia Mustika Ilmiani, 2020)

Implementasi Media Pembelajaran Sikh al-Kalimah (tusuk sate)

Mata kuliah Maharah al-Istima' diajarkan dengan tujuan agar mahasiswa mampu memahami wacana berbahasa Arab yang dituturkan oleh penutur asli secara langsung atau melalui media dan mampu menganalisisnya.(Hamidah & Marsiah, 2020) Penerapan media pembelajaran *sikh al-kalimah* (tusuk sate) dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Mengingat pentingnya penerapan media pembelajaran tusuk kalimat ini sehingga peneliti hendaknya mengkaji dan menganalisis dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, pendidik harus melalui beberapa langkah-langkah sebelum melaksanakan pembelajaran dengan media *sikh al-kalimah* (tusuk sate) Hal pertama yang dilakukan ialah dipastikan pendidik telah membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu dengan materi perkuliahan *al-nadhofah* Kemudian langkah kedua adalah menyiapkan beberapa

alat dan bahan yang diperlukan seperti kertas dan lidi, kemudian bentuk dari kertas ini menjadi lingkaran-lingkaran kecil yang bertuliskan kosa kata bahasa Arab yang berhubungan dengan *al-nadhofah* dan terjamahnya. Dan dilanjutkan ke langkah ketiga, yaitu memasukkan kertas-kertas yang bertuliskan mufradat dan terjamahnya ke dalam wadah

Pelaksanaan, Setelah memastikan bahwa hal-hal yang direncanakan sudah siap, maka pendidik perlu memperhatikan langkah-langkah berikut ini dalam pelaksanaannya:

- a) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik di kelas
- b) Selanjutnya, memberikan motivasi dan membimbing terkait perlu dan pentingnya belajar pada matakuliah yang diampu
- c) Menyampaikan dan menerangkan karakteristik materi *al-nadhofah* yang akan diberikan kepada pesertadidik, dan memastikan tujuan yang memungkinkan dijangkau atau menguraikan keterampilan istima' yang akan dipelajari, semisal mengutarakan pikiran utama, sekaligus langkah-langkah media pembelajaran *sikh al-kalimah* (tusuk sate).
- d) Peserta didik dibagi menjadi beberapa grup yang berisikan 3-5 orang
- e) Pendidik memutarakan materi *al-nadhofah* secara berulang-berulang
- f) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memafhumi akan materi *al-nadhofah* yang sudah mereka dengar. Jikalau terdapat kata atau istilah sukar yang tidak dimengerti maka pendidik menjabarkannya tanpa harus memberikan jawaban sebenarnya
- g) Peserta didik kemudian mendiskusikan materi *al-nadhofah* yang telah didengarkan kemudian, mencari potongan mufradat dalam wadah yang berisikan mufradat yang merupakan jawaban dari materi *al-nadhofah*, kemudian mengelompokkan masing-masing *mufradat* dan terjamahnya dengan cara ditusuk dalam satu lidi sesuai petunjuk pendidik, Setiap kelompok memilah dan mengumpulkan kelompok yang telah diacak, kemudian menyusunnya dengan menusukkan kata (sejenis) yang sejalan dengan kelompok kata tersebut..

h) Pendidik secara berkelanjutan memberikan arahan kepada peserta didik

Evaluasi/penilaian, Pendidik hendaknya melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didiknya untuk mengetahui pencapaian peserta didik dan mengukur keberhasilan penggunaan media pembelajaran *sikh al-kalimah* pada materi *al-nadhofah*, pada tahap penilaian ini dilakukan dengan cara pendidik mengoreksi dan menganalisis hasil kerja kelompok peserta didik yaitu pengelompokan masing-masing *sikh al-kalimah* dan disesuaikan dengan jawaban materi *al-nadhofah* yang telah diperdengarkan. Jawaban yang sesuai dengan materi *al-nadhofah* merupakan jawaban yang benar.

Analisis Pemanfaatan Media *Sikh Al-Kalimah* (Tusuk Sate) Merupakan Salah Satu Bentuk Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam berbagai bentuknya berkedudukan penting dalam menunjang tahap belajar-mengajar bahasa Arab, selain itu, media tersebut disinergikan dengan metode permainan yang menyenangkan. (Hasan, 2020) diantara ragam media pembelajaran yang dimaksud ialah *sikh al-kalimah* (tusuk sate) yang memungkinkan dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab materi maharah istima'.

Dengan menerapkan media *sikh al-kalimah* (tusuk sate) pada maharah istima, daya pikir, ketertarikan, begituoun kecakapan pendengaran peserta didik dapat ditingkatkan., menambah pembendaharaan kosa kata (mufradat), dan interaksi antar kelompok, Hal ini pasti dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan konkret kepada peserta didik.

Selain itu, dimungkinkan merangsang pemikiran kritis siswa, menggunakan imajinasi mereka untuk mengembangkan keterampilan dan sikap untuk menghasilkan kreativitas dan karya inovatif. (Hasan et al., 2021)

hasil riset yang sudah dijalankan, dijumpai temuan akan penerapan media *sikh al-kalimah* (tusuk sate). Pertama, pemilihan media *sikh al-kalimah* digunakan untuk meningkatkan maharah istima' dan pembendaharaan kosakata (mufradat). Karena tujuan pembelajarannya lebih bersifat kognitif, maka harus mempergunakan media pembelajaran yang merangsang

kemampuan berpikir secara aktif. Dengan mempertimbangkan situasi peserta didik dan prinsip pemilihan media pembelajaran, media lazimnya memenuhi tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.. (Muh Arif et al., 2020)

Kedua, penerapan media *sikh al-kalimah* (tusuk sate) efektif dalam meningkatkan maharah istima' dan pembendaharaan kosa kata (mufradat). Berdasarkan evaluasi hasil penerapan media tusuk kalimat mendapatkan hasil belajar berbeda, seperti yang diketahui pada saat tidak memakai media *sikh al-kalimah*. Pemanfaatan media ini menjadi efektif disebabkan karena peserta didik lebih mampu menyimak, memperhatikan dan terfokus terhadap materi yang diperdengarkan serta memungkinkan peserta didik mampu mengenali kosa kata yang asing berikut terjemahannya dalam bentuk apa yang mereka dengar. Hal ini tentu saja sejalan dengan tujuan pembelajaran istima' yakni a). Menguasai kemampuan untuk menyimak, memperhatikan, dan berkonsentrasi pada materi yang didengar. b). Punya kemampuan untuk menirui dan menguasai hal-hal yang didengarkan sejalan dengan tujuan menyimak. c). Memahami dengan tangkas dan akurat apa yang diungkapkan oleh pembicara. d). Menumbuhkan kebiasaan mendengar yang sesuai dengan prinsip pendidikan dan sosial dengan begitu urgennya. e). Menancapkan aspek estetika tatkala menyimak. f). Cakap dalam memahami arti kosakata senada dengan bentuk kata yang sudah dipedengarkan. g). Mampu membuat keputusan yang tepat dan menghargai kebijaksanaan dari kata-kata yang didengar. (Wahab Rosyidi et al., n.d.) Dengan tercapainya tujuan pembelajaran maharah istima' di muka, penerapan media *sikh al-kalimah* (tusuk sate) efektif dalam meningkatkan maharah istima' sesuai dengan fungsi media pembelajaran yang diungkapkan oleh Sudjana yaitu sebagai alat untuk menghidupkan lingkungan pembelajaran yang efektif.(Hasan et al., 2021)

Ketiga, motivasi pendidik maupun peserta didik akan belajar serta mengajar meningkat. Pembelajaran maharah istima' hanya dengan menggunakan pengeras suara dan laptop atau suara dari nara sumbernya secara langsung (pendidik) secara terus menerus dan berkelanjutan secara lama

akan mengalami kejenuhan, kebosanan dan pembelajaran bersifat pasif yang dialami oleh pendidik serta peserta didik, Dengan menerapkan media *sikh al-kalimah* (tusuk sate) ini, proses pembelajaran menjadi kian aktif serta menggembirakan dikarenakan peserta didik berkontribusi secara aktif dalam sistem pembelajaran. Tentu saja, ini menaikkan motivasi belajar peserta didik, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka. Senada dengan hal ini sebagaimana yang diungkapkan Sudjana & Rivai menuturkan peneraoan media pembelajaran memungkinkan meningkatkan akan kiat belajar peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa akan datang. Terdapat alasan yang berragam mengapa penerapan media pembelajaran ini membantu peserta didik belajar kian baik, diantaranya: 1). Pembelajaran jauh lebih menarik ketertarikan peserta didik, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. 2). Bahan ajar menyandang makna yang jauh lebih jelas sehingga teruntuk peserta didik bisa mengasumsikannya dengan makin baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang beranjak kian baik. 3). Semaki beragamnya metode pembelajaran, bukan hanya menginteraksikan lisan pada saat pendidik menerangkan, sehingga pendidik tidak kehilangan energi dan peserta didik tidak jemu, apalagi dengan penuhnya jadwal pelajaran. 4) Peserta didik lebih berpartisipasi dalam pembelajaran disebabkan mereka tidak hanya mendengarkan instruksi pendidik, tetapi juga ikut serta selama berlangsungnya kegiatan semisal memandangi, melangsungkan, memperagakan, serta mempertunjukkan. (Syamsi Setiadi, 2020)

Keempat, waktu pembelajaran yang efisien dengan arti penerapan dan pemanfaatan media *sikh al-kalimah* dapat mempersingkat dan mengefisiensi waktu belajar mengajar, yang tidak hanya membelajarkan terkait istima', melainkan juga tentang identifikasi kalimat dan pembendaharaan penambahan kosa kata (mufradat) dengan ini peserta didik secara tidak langsung melakukan proses pembelajaran maharah istima' dan maharah qira'ah dengan waktu yang relatif lebih singkat. Hal inipun sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad

mengutip dari Kemp & Dayton bahwa penggunaan media berpengaruh positif terhadap kepraktisan waktu, Karena sebagian besar media hanya memerlukan waktu penyampaian yang singkat, tempo jam pembelajaran yang lama dapat dipersingkat.. Pelajaran memiliki banyak pesan serta isi yang memudahkan diserap oleh peserta didik.(Hasan et al., 2021)

Meskipun ada beberapa hal yang dikemukakan di depan, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media *sikh al-kalimah* (tusuk sate) untuk meningkatkan maharah istima' memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dari hasil penelitian selanjutnya proses pembelajaran melalui penggunaan *sikh al-kalimah* terhambat oleh beberapa faktor sebagaimana hasil penelitian berikut ini. *Pertama*, fokus yang berlebihan pada penerapan media *sikh al-kalimah*, dari sejumlah siswa yang menggunakan media *sikh al-kalimah* dalam proses pembelajaran mereka tidak semuanya terfokus akan materi pembelajaran, peserta didik terlalu fokus dan senang pada penerapan media *sikh al-kalimah*, hal ini menyebabkan tujuan yang dicapai oleh pendidik tidak tercapai.

Kedua, alat dan bahan tidak dapat dipergunakan dalam jangka panjang, terbuat dari kertas serta lidi yang mudah rusak tentunya membuat alat dan bahan ini tidak bisa diambil manfaatnya berulang kali.

Ketiga, tidak semua materi dapat menggunakan media *sikh al-kalimah* (tusuk sate), media ini bermaksud supaya peserta didik mampu menambah pembendaharaan kata dengan mengelompokkan jenis kata. sehingga tidak semua materi dapat menggunakannya, disesuaikan pada isi materi dan tujuan pembelajaran dari tersebut.

Penutup

Penerapan media *sikh al-kalimah* (tusuk sate) untuk meningkatkan maharah istima' mahasiswa semester I STAI Darul Ulum Banyuanyar dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan penelitian pada pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan media tusuk kalimat ditemukan beberapa temuan *Pertama*, pemilihan media *sikh al-kalimah* digunakan untuk meningkatkan maharah kalam dan pembendaharaan kosakata (mufradat). *Kedua*, penerapan media *sikh al-kalimah* efektif dalam meningkatkan maharah istima' dan pembendaharaan kosa kata (mufradat). *Ketiga*, motivasi belajar dan mengajar peserta didik dan pendidik meningkat. *Keempat*, waktu pembelajaran yang efisien. Berangkat akan hal yang telah dikemukakan di depan bisa ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media *sikh al-kalimah* (tusuk sate) untuk meningkatkan maharah istima' memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran. Namun, ada beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran dengan memanfaatkan media *sikh al-kalimah* sebagaimana hasil penelitian berikut ini. *Pertama*, terlalu fokus pada penerapan media *sikh al-kalimah*. *Kedua*, alat dan bahan tidak dapat dalam jangka panjang. *Ketiga*, tidak semua materi dapat menggunakan media *sikh al-kalimah*.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, & Aulia Mustika Ilmiani. (2020). *Metodologi Pembelajaran Arab* (1st ed.). Ruas Media.
- Amir Hamah. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Literasi Nusantara.
- Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi* (1st ed.). Literasi Nusantara.
- Fathoni, M. (2018). PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA'. *Jurnal Ihtimam*, 1(1), 199–218. <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.162>
- Furoidah, A. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN DAN PERAN PENTINGNYA DALAM PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Hamdy, M. Z. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektronik (Al-Jaridhah Al-Elektroniyah). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3842>
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147–160. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>
- Hartanto, E. B. (2020). EFEKTIFITAS MEDIA PEMBELAJARAN PANTOMIM UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA (MAHARAH KALAM). *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 132–138. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.821>
- Hasan. (2016). *BUKU MEDIA MUSIK DAN LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. Dreamedia.
- Hasan. (2020). *Media Pembelajaran Bahasa Arab Dari Media Jadul Sampai Media Unggul H a s a n* (1st ed.). STIQ Amuntai Press.

- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1 SE-Articles), 129–152.
- Komputer, B., Setiadi, S., Pd, M., Marzuq, A., & Rahman Bahtiar, I. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*.
- Kurniati, D., Nopiyanti, N., & Arifa, Z. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i2.133-140>
- Muh Arif, H., Eby Waskito Makalalag, Ma., Editor Hj Munirah, Sp., Pd Penyelaras Bahasa Hasmidar, M., & Tata Letak Muliani, Mp. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1-16>
- Saepudin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (1st ed.). TrustMedia Publishing.
- Salwa, A. W., Masykuri, M., & Iflah, H. (2021). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MAHARAH AL-KITABAH. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 141–144. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i2.141-144>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Syamsi Setiadi, dkk. (2020). *Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komputer (Langkah Awal Menyusun Media Pembelajaran Era 4.0)* (1st ed.). Media Madani.
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). *Metode Permainan Edukatif Dalam*

Al-Wazan: Journal of Arabic Education

E-ISSN: **2962-0732**

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-wazan.v1i2.70>

Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 31–43.

<https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>

Wahab Rosyidi, A., Mamlu, Mp., & Ni, atul. (n.d.). *Pembelajaran Bahasa Arab*.